

ABSTRAK

Abdul Rahman. 2018. *Pernikahan Dalam Masa 'iddah (Perspektif Kepala KUA Banjarmasin)*. Skripsi, Jurusan Hukum Keluarga, Fakultas Syariah. Pembimbing: (I) Drs. H.M. Amin Djamaluddin, MA (II) Imam Alfiannor, M.HI.

Kata Kunci : Rujuk, *'iddah*, Poligami.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh seorang pria PNS yang bertempat tinggal di Kapuas, baru bercerai di Pengadilan Agama dan ingin segera menikah lagi, datang mengadukan halnya dan meminta pendapat terkait masalah yang dialaminya, bahwa seorang pria PNS sudah resmi bercerai di Pengadilan Agama dengan istrinya yang juga seorang PNS dan pria tersebut segera akan menikah lagi dengan perempuan lain, yang hari, tanggal dan bulanya sudah ditentukan oleh kedua belah pihak. Ternyata Kantor Urusan Agama Kapuas menolak dengan alasan, masa *'iddah* istrinya belum habis. Isteri lebih berhak kembali kepada bekas suaminya, atau suami lebih berhak kembali (rujuk) kepada istrinya sebelum masa *'iddahnya* habis.

Fokus masalah dalam penelitian ini; pernikahan dalam masa *'iddah* dan dampak bagi perempuan yang rujuk dari pernikahan dalam masa *'iddah* (perspektif Kepala KUA Banjarmasin). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pernikahan yang dilakukan dalam masa *'iddah* dan dampak bagi perempuan yang dirujuk dari pernikahan dalam masa *'iddah*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik wawancara terstruktur (*interview*), dengan sumber data yaitu Kepala Kantor Urusan Agama di Kota Banjarmasin dan data yang digali mengenai perspektif Kepala Kantor Urusan Agama Kota Banjarmasin mengenai Pernikahan dalam Masa *'iddah* (Perspektif Kepala KUA Banjarmasin).

Dari hasil penelitian ini, Kepala Kantor Urusan Agama ada mempraktikkan pernikahan dalam masa *'iddah*. Selanjutnya, bagaimana dampak bagi perempuan yang dirujuk dari pernikahan dalam masa *'iddah* dapat menyebabkan keluarga yang telah dibina tidak sakinah, mawaddah, warahmah. Dan kalau rujuk maka rujuknya dibawah tangan yang akan menyebabkan poligami dibawah tangan, isteri yang ditalaq raj'i kalau sudah habis *'iddahnya* tidak mendapat warisan tatkala mengurus di Pengadilan dan kalau mendapat anak lagi maka anaknya tidak mendapatkan akta kelahiran maupun warisan dari ayahnya dikarenakan ibunya dianggap janda. Dan banyak lagi dampak yang diakibatkan bagi perempuan yang di rujuk dari pernikahan dalam masa *'iddah*.